

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di sekolah dasar sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar lebih bersifat pengenalan karena secara umum baru diajarkan di kelas empat dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*) agar siswa mampu berkomunikasi disertai tindakan dan pada konteks situasi sekitar siswa, misalnya di sekolah. Pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari berbagai komponen, yaitu keterampilan bahasa, aspek-aspek kebahasaan, metode mengajar, cara siswa belajar, serta adanya interaksi antara guru dengan siswa. Semua komponen itu harus saling berhubungan dan berkaitan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh siswa. Bruner (dalam Daryanto, 2010, hlm. 13) mengatakan bahwa anak didik menyerap informasi melalui indra penglihatan sebanyak 82%. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan membaca, siswa bisa menggali pengetahuan dan memperoleh informasi dari sumber tertulis yang mereka temukan di sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Jenis keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris yang dikembangkan di sekolah dasar adalah membaca nyaring untuk memahami isi bacaan. Selain pemahaman terhadap bacaan, siswa dituntut untuk bisa melafalkan kata bahasa Inggris dengan pelafalan (*pronunciation*) yang jelas dan benar. Menurut Tarigan (2008, hlm. 23) membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.

Siswa perlu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman untuk mendapat akses menuju pengetahuan, digunakan dalam kegiatan sehari-hari, bahkan sampai memproduksi tulisan. Kegiatan membaca penting untuk siswa karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi yang terkandung dalam suatu teks.

Penggunaan strategi dan teknik dalam mengajarkan membaca pemahaman banyak jenisnya, salah satu teknik yang dapat digunakan adalah *Scaffolding*. *Scaffolding* pada dasarnya merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa selama proses kegiatan pembelajaran ketika siswa merasa terlalu sulit dalam memahami materi, khususnya pada kegiatan membaca pemahaman, dengan tujuan membantu siswa memperoleh tujuan dari kegiatan membaca tersebut sampai akhirnya bantuan tersebut frekuensinya berkurang dan hilang sama sekali sehingga siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, jadi guru melakukan *scaffolding* dengan berbagai macam pola dan jenis bantuan sesuai kebutuhan siswa. *Scaffolding* berkaitan erat dengan teori ZPD dari Lev Vygostky, seorang ahli psikologi. Menurut Vygotsky (dalam Safadi dan Rababah, 2012, hlm. 2) ZPD adalah singkatan dari *Zone of Proximal Development*, yang berarti jarak antara daerah kemampuan mandiri siswa menyelesaikan tugas dan daerah ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas. Di sinilah *scaffolding* diberikan dari orang dewasa untuk membantu siswa menyelesaikan tugasnya sampai siswa mandiri.

Kenyataan di lapangan berdasarkan studi pendahuluan terhadap guru bahasa Inggris dan 20 orang siswa kelas V di SDN 5 Rajapolah Kecamatan Rajapolah tanggal 16 Januari 2014, diperoleh informasi bahwa guru merumuskan RPP mengacu pada kurikulum KTSP 2006. Pengembangan SK, KD, indikator, bahan ajar, media pembelajaran, serta evaluasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan, situasi dan kondisi siswa. Alat untuk evaluasi berupa teks deskriptif bergambar sangat sederhana disertai pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada teks bacaan. Meskipun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan RPP, siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar

membaca pemahaman. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu, membaca teks bahasa Inggris adalah suatu hal sulit dilakukan oleh siswa, apalagi untuk memahami bacaan, siswa sering mengalami kesulitan. Pertama, siswa tidak bisa memahami keseluruhan isi bacaan, isi terdiri dari paragraf pembuka, paragraf inti, dan paragraf penutup. Siswa tidak bisa menghubungkan gambar dengan isi bacaan. Siswa tidak bisa menjawab seluruh pertanyaan tentang bacaan, siswa hanya mampu menjawab dua dari lima pertanyaan tentang bacaan. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tentang bacaan apabila kata kunci yang ada dalam bacaan tidak ditulis dalam kalimat pertanyaan.

Dari kesulitan tersebut, seharusnya siswa bisa memahami keseluruhan isi bacaan, siswa bisa menghubungkan keterkaitan gambar dengan isi bacaan, siswa bisa menjawab minimal empat dari lima pertanyaan, siswa bisa menjawab pertanyaan tentang bacaan meskipun kata kunci yang ada dalam bacaan tidak ditulis dalam kalimat pertanyaan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (mengutip dari Anderson, 1999, hlm. 77) bahwa dengan melalui tahapan-tahapan *scaffolding* akan mampu memperbaiki keterampilan membaca pemahaman siswa. Tahapan dalam *scaffolding* dibutuhkan oleh siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Alasan dari seluruh permasalahan yang dihadapi siswa yaitu, keterbatasan pengetahuan dan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru tidak menggunakan media yang bisa menunjang pembelajaran membaca pemahaman, guru tidak membiasakan kegiatan membaca teks bahasa Inggris di luar jam pelajaran pokok karena minimnya bahan bacaan di sekolah sehingga siswa jarang membaca teks berbahasa Inggris, siswa tidak percaya diri dan takut bertanya pada guru ketika tidak memahami teks bacaan, minimnya *vocabulary* yang dimiliki siswa, siswa tidak menggunakan bahasa Inggris selain di kelas sehingga keterampilan berbahasa siswa kurang terasah, siswa merasa tidak mau mempelajari atau membaca teks berbahasa Inggris, karena takut salah dan tidak percaya diri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar masih memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan siswa belajar membaca pemahaman.

Apabila dibiarkan hal tersebut akan menghambat keberlangsungan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu bantuan atau bimbingan dari guru agar siswa bisa memahami isi bacaan pada teks bahasa Inggris. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (tt, hlm. 10) bahwa dengan melalui tahapan-tahapan *scaffolding* akan mampu memperbaiki dan mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Beberapa guru di sekolah dasar berdasarkan hasil wawancara tidak mengetahui istilah *scaffolding*. Tetapi mereka sudah menerapkan *scaffolding* di kelas pada pembelajaran bahasa Inggris. Jenis bantuan yang diberikan pun bermacam-macam. Misalnya dengan menggunakan kamus, menuliskan kata-kata sulit yang ada pada teks di papan tulis kemudian dipahami artinya bersama-sama, memperagakan cara membaca kemudian siswa mengulangnya secara berurutan, mengaitkan latar pengetahuan siswa dengan teks yang akan dibaca, bahkan ada guru yang menggunakan metode permainan bahasa *mix and match* sebagai salah satu cara agar siswa mampu memahami bacaan. Untuk itu, *scaffolding* perlu dioptimalkan oleh guru sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi analisis deskriptif penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi di SDN 5 Rajapolah. Alasannya yaitu, di sekolah tersebut dilaksanakan pembelajaran bahasa Inggris mengacu pada KTSP 2006, di sekolah tersebut terdapat jenis bantuan *scaffolding* dalam pembelajaran membaca, di sekolah tersebut guru bahasa Inggris melakukan bantuan berdasarkan tahapan-tahapan secara sistematis. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Penerapan Teknik *Scaffolding* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Literasi Bahasa Inggris.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN**

Setelah melakukan studi pendahuluan, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah SDN 5 Rajapolah. Sebagai situasi sosial, di

sekolah ini (*place*) terdapat guru dan siswa (*actor*) yang melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman (*activity*). Identifikasi masalah penelitian diarahkan pada:

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris.
2. Penerapan teknik *Scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris.
3. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris.
4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris.

### **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa kesulitan siswa kelas V SDN 5 Rajapolah dalam membaca pemahaman literasi?
2. Bagaimana penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN 5 Rajapolah?
3. Apa faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris?
4. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris.
2. Mendeskripsikan penerapan teknik *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN 5 Rajapolah.

3. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi bahasa Inggris.
4. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan tentang penerapan *scaffolding* terhadap pembelajaran membaca pemahaman literasi di sekolah dasar.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan penerapan *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan *scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi di sekolah dasar.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran membaca pemahaman literasi melalui teknik *scaffolding*.

#### **F. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan urutan penulisan penelitian sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang penelitian yang berisi alasan mengapa masalah yang dibahas penting untuk diteliti, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian mengenai hasil yang ingin dicapai peneliti, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi tentang rincian urutan penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang menjadi acuan peneliti dalam menyusun skripsi, yaitu definisi membaca, jenis-jenis membaca,

pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar, definisi *scaffolding*, jenis-jenis *scaffolding*, tahapan *Scaffolding* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian dan penggunaannya, definisi operasional penelitian, instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, teknik pengumpulan data. Untuk analisis data dalam penelitian ini akan dipaparkan secara rinci dari teknik pengumpulan data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan seluruh hasil penelitian. Di dalamnya berisi pemaparan data dan pembahasan data sebagai pemecahan masalah yang dikaji dalam skripsi.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari data yang ditemukan peneliti setelah sebelumnya diolah menjadi sebuah laporan. Saran yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditujukan kepada pembaca, lembaga, dan perorangan yang terlibat dalam penelitian ini.